

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode pendekatan telah digunakan cukup lama sehingga sering disebut sebagai metode tradisional. Hal tersebut karena penggunaan data empiris, metode kuantitatif sering dipandang sebagai metode ilmiah atau scientific yang sesuai dengan kaidah empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.¹ Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan penekanan pada data numerik (angka) dan analisis statistik, dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan analisis data dan pelaporan hasil akhir.²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kausal komperatif dimana peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dimana metodologi penelitian dievaluasi berdasarkan kerangka positivis yang bermanfaat untuk meneliti, baik dari populasi atau sampel yang sesuai dengan topik bahasan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung kepada responden menggunakan kuesioner berupa fisik yang berisi pernyataan terkait dengan penerapan sistem pengendalian internal dan GCG. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah Desa di Kecamatan Undaan Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Lokus Penelitian

Lokus Penelitian adalah tempat atau lokasi yang digunakan peneliti sebagai fokus utama penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Pemerintah Desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Peneliti memilih Kecamatan Undaan sebagai fokus penelitian karena Kecamatan Undaan terdapat banyak sumber daya dan peluang pembangunan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kaitannya kesadaran pemerintah desa terhadap pengelolaan

¹ Nurdin Ismail dan Sri Hartati, "Metodologi Penelitian Sosial" (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIA%0AL/tr etDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian++kuantitatif&printsec=front%0Acover.

² dkk Tegor, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif" (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUAL%0AITA TIF_KUANTIT/LZIIIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+kuantitat%0Aif&pg= PT10&printsec=frontcover.

keuangan desa sebagai wujud kepatuhan dan kepedulian terhadap negara dalam konteks perencanaan pembangunan nasional. Diketahui jumlah kecurangan yang dilakukan oleh oknum pemerintah desa di Kecamatan Undaan semakin meningkat, bahkan disetiap tahun ditemukan adanya tindak kecurangan terhadap dana desa, sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara menyebar kuesioner kepada sampel penelitian. Waktu yang diperlukan dari tahap pra survei hingga pelaksanaan penelitian adalah sekitar 2 bulan yaitu bulan Oktober 2023 sampai November 2023 yang berbentuk kuesioner fisik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan, baik objek maupun subjek, dan setiap kelompok mempunyai karakteristik yang sesuai dengan isi yang bersangkutan. Jadi populasi adalah keseluruhan unit penelitian yang ciri-cirinya ingin dipelajari dan dijelaskan.³ Besar kecilnya populasi yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada rentang kesimpulan yang digunakan. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pemerintah Desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sesuai dan berkarakteristik dari mana sampel itu diambil. Teknik prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel proporsional non-probabilitas, yang memerlukan pertimbangan khusus terhadap situasi pengambilan sampel. Sampel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah pemerintah desa yang berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan desa, yaitu kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa. Sugiyono mengatakan, penelitian yang baik menggunakan jumlah sampel 30 hingga 500 responden.⁴

³ Djali, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," in *Bunga Sri Fatmawati Pertama* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8%0AfeAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Bisnis+Lengkap+de%0Angan+teknik+Pengolahan+Data++SPSS&printsec=frontcover.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*.

D. Desain dan Defisi Operasional Variabel

1. Desain

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian terdapat dua jenis desain variabel, desain variabel tersebut antara lain:⁵

- a. Variabel Dependen, atau yang sering disebut variabel keluaran, variabel konsekuensial, atau keterkaitan adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.
- b. Variabel Independen, sering juga disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent, atau variabel dasar, adalah variabel yang berperan sebagai katalisator untuk mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dari penelitian ini adalah sistem pengendalian internal dan *good corporate governance*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1. Tindak Pencegahan Kecurangan (Y)	Tindak pencegahan kecurangan merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk	Tindakan anti kecurangan	1. Transparan 2. Melakukan monitoring evaluasi laporan keuangan yang telah di audit secara rutin	Likert

⁵ Sudaryono, "Statistik Deskriptif Untuk Penelitian," in *Giovanny, Pertama*, Penerbit A (Yogyakarta, 2021).

	mencegah beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. ⁶	Informasi yang jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan publikasi mengenai dana desa 2. Memberikan informasi mengenai RAB yang telah direalisasikan
		Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan pendapat masyarakat 2. Pengambilan keputusan pemerintah melibatkan masyarakat
		Tertib administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan laporan keuangan dengan baik 2. Pengelolaan administrasi desa yang terstruktur
		<i>Fraud awareness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengefektifkan fungsi internal audit 2. Terdapat sistem control yang

⁶ Laila Nur Rahimah, Yetty Murni, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa."

			optimal	
2. Sistem Pengendalian Internal (X1)	Sistem pengendalian internal merupakan proses yang penting untuk setiap tugas dan proyek yang dilakukan setiap orang dalam tim secara terus menerus oleh manajer dan karyawan senantiasa memberikan jaminan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi melalui pelaporan keuangan yang aman, perlindungan aset publik, dan kepatuhan terhadap hukum dan	Lingkungan pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan pekerjaan yang baik dan kondusif 2. Pembentukan struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan 	Likert
		Penilaian risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi 2. Menganalisis risiko 	
		Kegiatan pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kepada SDM 2. Pengelolaan suatu sistem informasi 3. Review rutin mengenai kinerja 	
		Informasi dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan media komunikasi dengan baik 2. Pengupdatean sistem informasi 	

	peraturan. ⁷		terbaru disetiap periode	
		Kegiatan pemantauan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tindakan evaluasi laporan keuangan 2. Melakukan pemantauan secara rutin 3. Menindaklanjuti hasil dari audit yang telah dilakukan 	
3. <i>Good Corporate Governance</i> (X2)	<i>Good Corporate Governance</i> adalah seperangkat peraturan yang diperlukan untuk meningkatkan ketertanggung jawaban perusahaan dengan mengendalikan dan	Transparansi (Keterbukaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang mudah diakses 2. Musyawarah bersama 	Likert
		Akuntabilitas (Tanggungjawab)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit 2. Basis kinerja 	
		Responsibility	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap profesional 2. Menghindari keputusan secara sepihak. 	

⁷ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.”

	mengarahkannya untuk memenuhi tujuan utamanya, yaitu menurunkan harga saham dengan perputaran yang cepat dan secara konsisten memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan lainnya. ⁸	Independensi	1. Pengelolaan secara independen
		Fairnes (Adil)	1. Pemangku kepentingan 2. Pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka 1 sampai 4 untuk pemilihan jawaban pada kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Dimana setiap Indikator pernyataan memiliki skala likert, diantaranya yaitu Sangat Setuju (SS) diberi angka 4, Setuju (S) diberikan angka 3, Tidak Setuju (TS) diberi angka 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi angka 1.

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas memiliki tujuan untuk mengukur seberapa cermat suatu tes dalam menjalankan fungsinya, apakah instrumen pengukuran yang telah disiapkan sudah benar dapat digunakan dapat mengukur apa yang perlu diukur. Tes yang digunakan ini dirancang untuk mengukur apakah kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Dengan kriteria uji validitas

⁸ Raheni and Asri Dwija Putri, “Pengaruh Good Governance Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Aparatur Penyelenggara Pemerintahan Desa Di Kota Denpasar.”

yang dimaksud yakni membandingkan nilai r hitung (koefisien korelasi pearson) dengan nilai r table.⁹

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi pearson product-moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) * \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi (validitas)

n : Banyaknya subyek

X : Skor pada subyek item n

Y : Skor total subyek

XY : Skor pada subyek item n dikalikan skor total

Untuk mengukur tingkat keefektifan suatu item harus menggunakan perhitungan korelasi yang bertujuan untuk menentukan kelayakan item. Suatu item memiliki korelasi yang signifikan apabila uji koefisien korelasi signifikan pada taraf signifikan yakni 0,05 maka item tersebut telah dianggap valid.¹⁰

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk membandingkan nilai Alpha Cronbach's dengan tingkat signifikan yang telah digunakan. Tergantung pada kebutuhan penelitian, nilai Cronbach dapat dikatakan reliable apabila $\alpha > 0,60$. Dalam penelitian ini Uji reabilitas yang digunakan yaitu Alpha Cronbach serta pengolahan informasi yang dibantu dengan program *Eviews*. Berikut adalah rumus Alpha Cronbach:¹¹

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reabilitas alpha

n : Jumlah item

$\sum si^2$: Jumlah varian butir

St^2 : Jumlah varians skor total

⁹ Billy Nugroho, *Pengembangan Uji Asumsi Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, ed. M. Ady Susanto (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).

¹⁰ Lailatus Sa'adah, *Meneliti Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, ed. Zulfikar (Jawa Timur: LPPM Universitas KH. A. Wahid Hasbunallah, 2019).

¹¹ Billy Nugroho, *Pengembangan Uji Asumsi Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer merupakan keterangan atau data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumbernya.¹² Data primer tersebut peneliti dapatkan dengan cara mengumpulkan serta mengolah data secara sendiri data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan metode survei menggunakan kuesioner dan studi pustaka.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan serangkaian pernyataan yang disusun oleh peneliti secara sistematis sehingga dapat dijawab dengan memberikan angket kepada responden (Pemerintah Desa).¹³ Dimana responden mengisi kuesioner secara manual. Setiap pernyataan indikator yang telah diisi oleh responden telah diberi skor oleh peneliti. Selanjutnya akan digunakan sebagai sumber data untuk analisis regresi tatistik.

Kuesioner yang dibuat oleh peneliti memiliki 31 pernyataan yang terdiri dari rincian 10 pernyataan tindak pencegahan kecurangan, 12 jenis pernyataan sistem pengendalian internal dan 9 pernyataan *good corporate governance*. Pengumpulan data primer dari responden dikumpulkan langsung pada saat penelitian. Tujuan penelitian menggunakan kuesioner fisik adalah untuk mempermudah responden yang kesulitan mengisi.

2. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh tinjauan pustaka sebagai referensi penelitian. Studi kepustakaan bersifat teoritis dan dilakukan dengan membaca buku-buku perpustakaan, *e-book* online, jurnal, artikel, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menyederhanakan suatu data yang akan diteliti agar menjadi lebih sederhana dan mudah maka dengan itu diperlukan untuk melakukan analisis data. Oleh karena itu, untuk menggunakan metode

¹² Bagja Waluya, "Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat," in *Cetakan 1*, ed. Hari Fakhruddin (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007).

¹³ Vivi Herlina, "Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS," in *Pertama* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=WTOyDwAAQBAJ&pg=PA1&dq=pengert%0Aian+kuesioner&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwim1fXdr8j4AhXeRmwGHaKgB5k%0A4ChDoAXoECAIQAw#v=onepage&q=pengertian+kuesioner&f=false>.

ini dalam penelitian, pastikan terlebih dahulu bahwa data dapat dihung. ¹⁴ Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kuantitatif dengan tahap pengujian statistik yaitu uji asumsi klasik, uji asumsi linier berganda, uji koefisien regresi secara parsial (uji T), uji kelayakan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yakni untuk menguji apakah suatu variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, karena telah diketahui bahwa uji t dan F menganggap bahwa nilai residual mematuhi distribusi normal. Jadi dapat dikatakan nilai signifikan apabila suatu data mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak berdistribusi normal. ¹⁵

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini yakni dengan tujuan untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Biasanya nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. ¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. ¹⁷

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*, yang melibatkan regresi nilai absolut dari residu variabel independen. Nilai residu mutlak yang tidak

¹⁴ Ascarya Academia, "Macam-Macam Metode Analisis Data Kuantitatif," 2022, <https://ascarya.or.id/metode-analisis-data-kuantitatif/>.

¹⁵ Dompok Pasaribu, *Buku Monograf Dividend Payaot Ratio Pada Sektor Perbankan* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022).

¹⁶ Tutik Siswanti, *Mengukur Pengaruh Kesadaran Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Karyawan Lepas*, n.d.

¹⁷ Tommi Y.S Suyasa, Emilia Sari, and Ismoro Reza Prima Putra, *Memahami Perilaku Kerja Kontraproduktif*, ed. Ratih Indah Utami, 2018.

berstandarisasi dari regresi dipandang sebagai variabel terikat dalam pengujian ini, yang dapat digunakan untuk mengetahui respon dari variabel bebas. Heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, namun heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

2. Uji Analisa Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

a. Uji Regresi Linier Berganda

Peneliti memanfaatkan regresi linier berganda untuk melihat beberapa faktor dan menentukan bagaimana suatu variabel berhubungan dengan variabel independen lainnya pada variabel dependen.¹⁸ Berikut model regresi yang diterapkan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Tindak Pencegahan Kecurangan
 α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi
 X_1 : Sistem Pengendalian Internal
 X_2 : *Good Corporate Governance* (GCG)
 e : Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu model menjelaskan perubahan variabel terikat disebut koefisien determinasi (R^2).¹⁹ Nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menyumbang sebagian kecil dari fluktuasi variabel dependen. Ketika variabel independen menghasilkan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, maka nilai R^2 mendekati 1. Demikian pula, angka di sekitar nol menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih kecil. Rumus yang diterapkan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- R^2 : Koefisiensi determinasi
 r^2 : Nilai korelasi berganda
 100% : Presentase kontribusi

¹⁸ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, n.d.

¹⁹ Hatmawan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama. Uji dilakukan untuk pengujian signifikansi Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, mempengaruhi Tindak Pencegahan Kecurangan pada desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dalam uji model uji F dipergunakan hipotesis sebagai berikut :²⁰

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$
- 2) H_1 diterima jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara parsial hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.²¹ Untuk menentukan apakah variabel independen yakni: Sistem pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* memiliki dampak besar terhadap langkah-langkah yang diambil untuk menghindari kecurangan. H_0 diterima jika signifikansi t lebih besar dari 0,05. Sedangkan H_0 ditolak jika signifikansi t kurang dari 0,05. Terdapat hubungan yang cukup besar antara variabel independen dan dependen jika H_0 ditolak. Kriteria ini berlaku sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima apabila nilai signifikan t $> 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh banyak terhadap tindak pencegaham kecurangan dana desa.
- 2) H_0 ditolak apabila nilai signifikan t $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh banyak terhadap tindak pencegahan kecurangan dana desa.

²⁰ and I Made Sugiarta I Putu Wisna Ariawan, I Made Ardana, *Paket Aplikasi Statistik* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

²¹ Adji Achmad Rinaldo Fernandes and Solimun, *Analisis Regresi Dalam Pendekatan Fleksibel* (Malang: UB Press, 2021).